

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana opini publik penggemar Pamungkas terhadap konser *online* “*The End of The Flying Solo Era*” yang terpaksa diadakan karena adanya pandemi COVID-19.

Pada bulan Desember, 2019 dunia telah digemparkan oleh peristiwa pandemi sebuah virus yang dinamakan COVID-19. Virus tersebut muncul pertama kali di Wuhan, China pada tanggal 1, Desember 2019 (CNNIndonesia, 2020). COVID-19 mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 maret 2020. Seperti yang dikonfirmasi oleh liputan6.com, Presiden Jokowi telah menetapkan adanya dua pasien yang terjangkit COVID-19 yang masing-masing berusia 64 tahun dan 34 tahun (Qodar, 2020). Pada masa awal pandemi COVID-19 dan sudah banyak yang terpapar virus corona tersebut, akhirnya pemerintah memutuskan untuk memberlakukan peraturan baru bagi rakyat Indonesia yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar selama kurun waktu 28 hari seperti yang dikutip dari (Wijaya, 2020). Hal tersebut secara tidak langsung dapat menghentikan kegiatan masyarakat diluar rumah. Dampak dari PSBB berpengaruh kepada berlangsungnya kegiatan sehari-hari yang diharuskan melakukannya di rumah masing-masing atau pemerintah menetapkannya dengan sebutan *Work From Home* (Rahman Faisal, 2020). diwajibkannya *Work From Home* pun memberikan akibat yang cukup besar kepada hampir semua sektor industri di Indonesia, salah satunya industri musik. Musisi yang hidupnya bergantung pada pendapatan dari hasil dari karya mereka pun harus merasakan dampaknya.

Eksistensi virus corona telah membuat beberapa industri terkena dampaknya salah satunya industri musik (Faliha, 2020). Diberlakukannya PSBB serta WFH yang mengharuskan seluruh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia untuk tetap di rumah. Tidak hanya penggemar musik saja yang terdampak karena sedang tidak dapat menghadiri acara musik favoritnya, tetapi

para musisi pun juga terkena dampaknya (Faliha, 2020). Kendati demikian, para musisi tetap berusaha untuk menghibur para penggemarnya dengan cara mengadakan konser secara *online* (Faliha, 2020). Pada saat itu, ada beberapa musisi *hits* Tanah Air yang akan menggelar konser *online*. Seperti yang dilansir dari merdeka.com, ada beberapa musisi papan atas Tanah air yang mulai menggelar konser *online* seperti Danilla Riyadi, Navicula, Reality Club, dan Pamungkas (Faliha, 2020).

Berlangsungnya pandemi COVID-19 beberapa tahun belakangan ini membuat para pekerja dari berbagai industri khususnya industri musik harus tetap membuat inovasi agar sirkulasi dari industri musik tetap berjalan. Pamungkas adalah salah satunya yang tetap melakukan kegiatan produktif saat pandemi COVID-19. Pamungkas adalah salah satu musisi *breaktrough* Tanah Air yang sedang banyak digemari (Tarigan, 2020). Sebelum adanya pandemi COVID-19, seperti yang didokumentasikan oleh media musik yaitu HOOKSpace, Pamungkas sudah melaksanakan beberapa konsernya yang berlangsung *offline* seperti *Flying Solo Tour* yang digelar di beberapa kota seperti salah satunya Jogja (HOOKSpace, 2019). Pada tahun 2020 pamungkas telah merencanakan sebuah pagelaran konser yang cukup berarti untuknya karena akan diadakan di beberapa negara di Asia Tenggara yang berjudul “*Flying Solo Tour South East Asia Tour 2020*” (Pamungkas, instagram, 2020). Negara-negara tersebut meliputi Malaysia, Singapore, Thailand, Filipina, serta konser tersebut ditutup di tanah kelahirannya sendiri yaitu Indonesia (Pamungkas, instagram, 2020). Seperti yang diunggah oleh Pamungkas di akun instagramnya, konser tersebut rencananya akan diadakan pada pertengahan tahun 2020. Tetapi karena adanya pandemi COVID-19, maka acara tersebut dengan secara terpaksa harus dibatalkan. Tetapi perjuangan dari seorang Pamungkas tidak membuatnya kehabisan akal untuk tetap melanjutkan konser tersebut. Oleh karena itu Pamungkas mengganti konser tersebut dengan konser “*The End of Flying solo Era*” yang diselenggarakan secara *online* (Pamungkas, Instagram, 2020).

Pandemi COVID-19 yang membuat hampir semua aktivitas normal terbatas membuat banyak hal secara alami harus mengalami transisi yang cukup sulit.

Transisi tersebut terjadi karena aktifitas normal pada umumnya dan harus mengalami transisi menjadi “*new normal*”. “*New normal*” itu sendiri adalah sebuah perubahan perilaku serta kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari dengan diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan karena adanya pandemi. Seperti yang dilansir dari authenticity.id, “ya memang sih menonton konser (*offline*) adalah kegiatan akhir pekan yang cocok banget buat *refreshing*, tetapi adanya pandemi ini menghentikan kita sementara untuk melakukan kegiatan tersebut dan hanya dapat melihat dari layar kaca alias *online*” (Authenticity, 2020). Transisi dari aktivitas normal dan berubah menjadi “*new normal*” membuat Pamungkas pun merasakan perubahan yang signifikan. Salah satunya adalah ketika Pamungkas harus membatalkan rencananya yaitu melakukan *tour* diluar Indonesia yaitu *South East Asia*. Seperti yang dilansir oleh urbanasia.com, Pamungkas merasa sedih sekaligus kecewa karena konser bertajuk “*Flying Solo South East Asia Tour*” tersebut dengan terpaksa harus dibatalkan karena adanya pandemi COVID-19 dan menyulitkan Pamungkas dan timnya untuk terbang keluar Indonesia (Laras, 2020). Tidak hanya itu, Pamungkas pun juga mengungkapkan rasa sedih dan kecewanya dalam unggahan akun *Instagram*-nya.



Gambar 1.1 Posting Feed Instagram Pamungkas

Kalimat yang terdapat pada *caption* unggahan Pamungkas tersebut mencerminkan rasa kekecewaan yang cukup dalam yang dirasakan oleh Pamungkas itu sendiri (Pamungkas, Instagram, 2020). Selain itu, dalam kutipan yang terdapat dalam merdeka.com, Pamungkas juga mengungkapkan rasa kecewanya terhadap perbedaan *online concert* yaitu Pamungkas merasa tidak seperti biasanya pada saat Ia melakukan konser *offline*, serta *atmosphere* yang berbeda karena didepannya hanya ada kamera dan tidak hadir para penonton sungguhan (Faliha, 2020). Pamungkas pun mengunggah pula pesan untuk para penggemarnya berupa *caption* di akun instagramnya "*The strangest thing. the closest i can get to be on stage (the only thing missing is u guys) hopefully you had fun thank you for spending ur time. lets just hope things get better soon. see u in real life*". (Pamungkas, Instagram, 2020).

Tidak hanya Pamungkas yang merasa kecewa dengan adanya pandemi COVID-19 yang membuat konser tur *south east asia* dibatalkan, melainkan para penggemarnya dengan merasakan hal yang sama. Penggemar Pamungkas sudah membeli tiket dari sebelum ditetapkannya adanya pandemi COVID-19 (Laras, 2020). Para penggemar dari Pamungkas pun turut sedih dan tidak lupa untuk tetap memberi dukungannya kepada idola penggemarnya tersebut. "Malaysia masih bisa menunggu, *stay safe dude!*", "Tidak apa-apa, aku masih mencintaimu Pam.", "gantinya nanti langsung *world tour* ya, Mas?", "*oh no*, kami sudah menunggumu untuk melihatmu disini. Jadi resmi dibatalkan dan tidak diundur ke tahun berikutnya?" beberapa contoh cuitan-cuitan dari para penggemar Pamungkas dalam kolom komentar yang terdapat pada unggahan dalam akun Pamungkas di Instagram (Faliha, 2020). Komentar-komentar dari penggemar Pamungkas pun terlihat kecewa tetapi tetap mendukung agar Pamungkas tetap semangat dalam menanggapi peristiwa pembatalan konser *Flying Solo South East Asia Tour*" tersebut yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

Sebelum adanya beberapa konser *offline* dan *online* pada beberapa tahun belakangan ini, Pamungkas memulai karirnya dengan pertama kali muncul dipermukaan industri musik Indonesia pada tahun 2017 yaitu dengan mengeluarkan

album perdananya yang bernama *Walk The Talk*. Sampai saat ini, lagu-lagu yang terdapat dalam album perdananya yaitu *Walk The Talk* secara keseluruhan sudah mencapai 355 juta kali diputar berdasarkan angka dari Spotify Pamungkas sendiri. Pengguna Spotify pun yang mendengarkan Pamungkas sampai saat ini tercatat sebanyak 4 juta pendengar perbulannya. Tidak dapat dipungkiri dengan banyaknya pendengar dari hasil-hasil karya Pamungkas, nilai pendapatannya pun dapat dikatakan cukup besar. Pamungkas tercatat telah mengumpulkan penghasilannya dari Spotify sebanyak Rp 3,72 miliar sepanjang Januari hingga Maret 2021 (Maharrani, 2021).

10 Musisi berpenghasilan terbesar di Spotify

Pamungkas merupakan musisi Indonesia paling tinggi penghasilannya dari Spotify pada Q1 2021 pendapatannya mencapai Rp3,72 miliar.

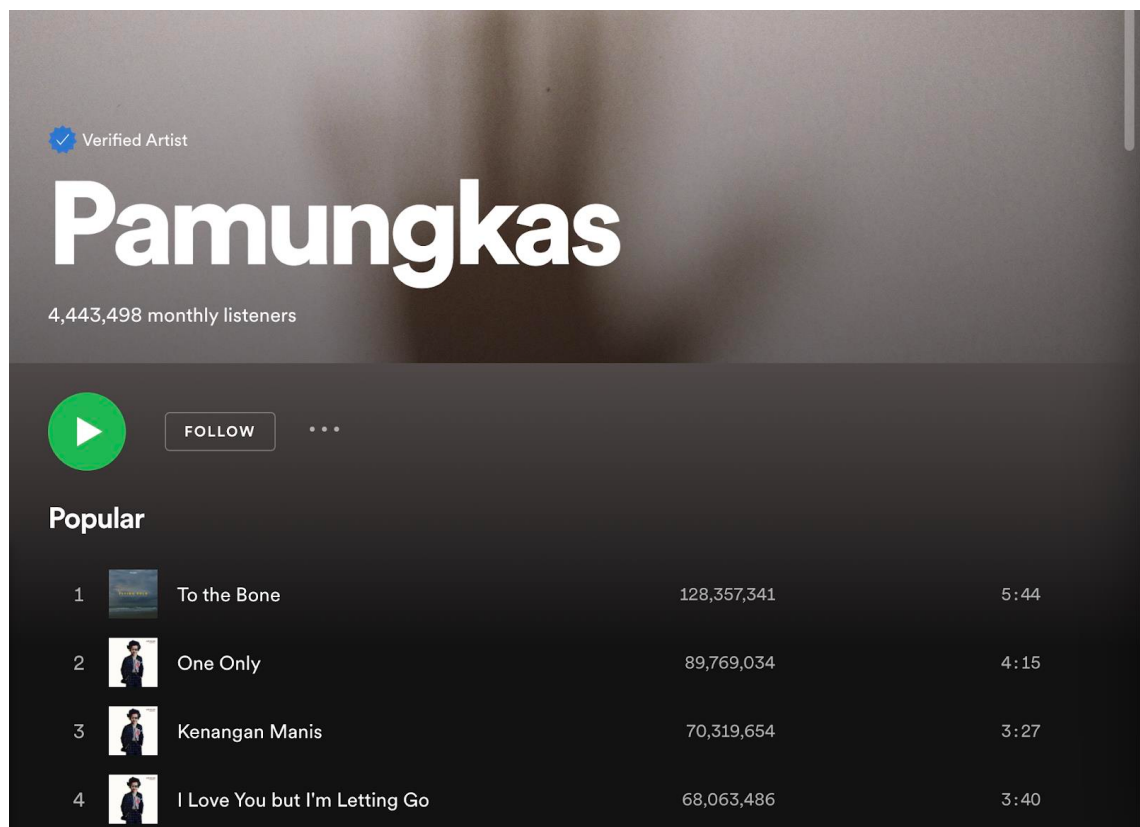


Sumber: Spotify Q1 2021 (diolah)
Desainer: Bebet, Arijal | Analis: Nanang

lokadata

Gambar 1.2 Top Chart Penghasilan Musisi Terbesar di Spotify Indonesia

Pamungkas adalah salah satu musisi Indonesia yang sudah menorehkan beberapa prestasi dalam industri musik. Seperti yang dilansir dari *kompas.com* tanggal, Pamungkas telah memecahkan rekor di *platform digital* seperti *spotify* dengan *single* yang berjudul “*To The Bone*” menorehkan prestasi yaitu bertahan di tangga lagu Indonesia top 50 di posisi teratas dengan (Riandi, 2021) durasi yang cukup lama yaitu selama tujuh minggu berturut-turut (Riandi, 2021). Hal tersebut juga dapat dikatakan sudah mengalahkan rekor dari *single* yang dikeluarkan oleh *Weird Genius* yang berjudul “*Lathi*” yang berada di puncak teratas top 50 tangga lagu Indonesia selama 6 minggu berturut-turut (Riandi, 2021). Sejauh ini, Pamungkas pun sudah mengeluarkan total sebanyak tiga album yang berjudul *Walk The Talk*, *Flying Solo*, dan yang terbaru adalah *Solipsism 0.2*.



Gambar 1.3 Akun Spotify Pamungkas
Sumber: (Pamungkas, Spotify, 2021)

Pencapaian Pamungkas sejak 2017 sampai sekarang pun sudah tidak bisa diragukan lagi karena semakin meningkatnya pendengarnya. Seperti yang dilansir oleh popbela.com, Pamungkas telah menorehkan beberapa prestasinya khususnya pada tahun 2020 yang dimana menjadi musisi Indonesia yang dapat masuk kedalam rentetan lima musisi yang sering didengarkan oleh pendengar musik di Indonesia (Anindita, 2020). Pamungkas dapat menyaingi BTS yaitu *boyband* asal Korea yang menduduki peringkat pertama dengan Pamungkas yang menyusul di peringkat kedua. Bahkan Pamungkas itu sendiri telah mengalahkan Justin Bieber yang berada di posisi ketiga. Diposisi pertama tertulis BTS, lalu kedua Pamungkas, ketiga Justin Bieber, keempat BLACKPINK, dan terakhir diposisi kelima diduduki oleh Fiersa Besari.



Artis yang Paling Banyak Didengarkan di Indonesia

1. BTS
2. Pamungkas
3. Justin Bieber
4. BLACKPINK
5. Fiersa Besari

Gambar 1.4 Chart Artis Paling Banyak Didengarkan di Indonesia
Sumber: popbela.com (Anindita, 2020)

Pada era modern, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari. Media sosial digunakan tidak semata-mata hanya untuk keperluan sosial saja, melainkan kepentingan bisnis. Seiring berjalannya waktu, media sosial pun semakin berkembang pesat. Seperti yang dilansir oleh liputan6.com, *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* adalah beberapa media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat *online* (Sitoresmi, 2021). Sedangkan, Pamungkas memulai memasarkan hasil karyanya melalui beberapa *platform online* seperti *YouTube* dan *Spotify* serta menggunakan *Instagram* sebagai media *self branding* dan *marketing* (Pamungkas, instagram, 2020). Sebelumnya, *Spotify* adalah sebuah jaringan musik digital yang mempunyai *audio format* yang dimana penggunaanya dapat menikmati hasil karya dari musisi diseluruh dunia (Spotify, 2021). Pamungkas itu sendiri telah berhasil dalam memasarkan hasil karyanya di *Spotify* dengan angka pendengar mencapai 4 juta pendengar perbulannya (Pamungkas, Spotify, 2021). Berikut juga seperti yang dilansir oleh seleb.tempo.co, Pamungkas menjadi musisi paling didengar di Indonesia melalui *Spotify Wrapped 2020* (Tarigan, 2020). Selain dari *Spotify*, Pamungkas pun juga mendapatkan ketenaran melalui *trend* yang sempat viral di media sosial *TikTok* (Winarso, 2021). *TikTok* itu sendiri seperti yang dilansir dari trikinet.com merupakan sebuah media sosial serta *platform video music* yang dimana setiap pengguna *platform* tersebut dapat membuat, mengedit, dan berkreasi dari sebuah klip video pendek disertai dengan adanya musik iringan pendukung (Winarso, 2021). *Trend* tersebut dimulai dari *user TikTok* yang bernama Hana Wilianto yang mengunggah sebuah video yang menyanyikan salah satu *single* Pamungkas yang berjudul *To The Bone* (Hiburan, 2021). “*When Pamungkas said* kalo makan mungkin gabisa sampai ke tulang, tapi kalo sama kamu mau sampai tulang-tulangnya” adalah sebuah perkataan dari *audio* serta *video* yang diunggah oleh Hana Wilianto dalam akun *TikTok*-nya tersebut (Hiburan, 2021). Atas unggahan tersebut, “*when Pamungkas Said*” milik Hana Wilianto sempat viral dan banyak pengguna lain yang menggunakan serta membuat beberapa kreasi *video TikTok* dari *audio* tersebut. Secara tidak langsung, *trend* viral tersebut pun membantu

Pamungkas mendapatkan ketenaran yang semakin luas dan menambah pendengar musik Pamungkas khususnya lagu Pamungkas yang berjudul *To The Bone* tersebut.

Adanya pandemi COVID-19 membuat hampir seluruh masyarakat di dunia khususnya Indonesia terbatas dengan gerak-geriknya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Karena diberlakukannya PSBB serta WFH yang mewajibkan masyarakat di dunia khususnya di Indonesia untuk selalu menjaga kesehatan dengan membatasi aktifitas diluar rumah masing-masing. Terkait hal tersebut, banyak masyarakat yang menggunakan media sosial pada kesehariannya untuk tetap membuat konten-konten agar tetap produktif disela-sela aktifitasnya sehari-hari. Tidak terkecuali Pamungkas yang tetap produktif dengan melaksanakan konser *online* dengan salah satunya yaitu konser “*The End of Flying Solo Era*” yang diadakan pada tahun 2020. Dengan produktifitas yang harus tetap berjalan dikala pandemi COVID-19 ini dimana salah satu musisi Tanah Air yaitu Pamungkas tetap menjalankan konser tetapi dengan *online format*, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pendapat penggemar pamungkas atau biasa disebut pamunqkers yang pernah menonton tayangan konser musik *online* “*The End of Flying Solo Era*” pada saat pandemi COVID-19 ini berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka terciptalah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana opini para penggemar Pamungkas terhadap konser *online* “*The End of The flying Solo Era*” dikala pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana opini penggemar Pamungkas terhadap konser *online* “*The End of The Flying Solo Era*” dikala pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai opini penggemar Pamungkas terhadap konser *online* “The End of The Flying Solo Era” yang diselenggarakan pada saat pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai opini penggemar Pamungkas terhadap konser musik *online* “The End of The Flying Solo Era” yang dilakukan pada saat pandemi COVID-19.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ike Ardian Oktafasari (2016)	Opini Publik Tentang Kekerasan Pada Anak di Media Sosial Twitter	- Isu mengenai kekerasan anak yang terdapat pada media sosial <i>twitter</i> merupakan berita yang dapat membuat netizen	- Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian tersebut adalah mengenai opini. - Jenis penelitian yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif.	Fokus penelitian ialah penggunaan media sosial sebagai media komunikasi dalam menyampaikan opini masyarakat tersebut masing-masing sedangkan pada

			beropini berdasarkan tiga komponen yaitu <i>affect</i>, <i>behaviour</i>, dan <i>cognitif</i>. - Opini masyarakat terkait kekerasan anak di media sosial <i>twitter</i> adalah positif terhadap pencegahan kekerasan anak.		penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada opini <i>audience</i> terhadap konser online.
2.	Ardi Sofyan R (2019)	Opini Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Acara “Reportase Investigasi” Trans TV	– Penayangan acara “Reportase Investigasi” di Trans TV bermanfaat bagi para <i>audience</i> agar terhindar dari banyaknya kasus penipuan yang marak	- Ruang lingkup yang terdapat pada penelitian tersebut adalah mengenai opini.	Fokus penelitian ialah mengenai opini <i>audience</i> terhadap tayangan acara “reportase investigasi” sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan

			– Opini masyarakat mengenai tayangan acara “Reportase Investigasi” di Trans TV adalah positif.	- Jenis penelitian yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif.	pada opini <i>audience</i> terhadap konser online.
--	--	--	--	---	--

1.5.2 Opini

Cutlip dan Center dalam Sastropetro (1990) menjelaskan bahwasanya opini ialah ekspresi sikap terhadap masalah yang dapat menyebabkan ketidaksepakatan, dan merupakan masalah yang timbul dari diskusi tentang masalah yang sedang kontroversial. Opini itu sendiri muncul ketika hasil pembiraan terkait masalah atau hal tertentu menghasilkan pendapat yang beragam.

1.5.2.1 Opini Publik

Opini publik merupakan sikap yang diekspresikan oleh individu yang tergabung dalam kelompok yang sama pada masalah-masalah tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, Price dan Roberts dalam Cutlip et.al (2007) mengemukakan:

Opini publik tak hanya dianggap sebagai sebuah kumpulan pandangan yang telah dianut oleh kelompok tertentu. Tak hanya dimaknai sebagai pemahaman pribadi akan suatu situasi. Tetapi, opini publik dapat merefleksikan determinasi kolektif mengenai suatu arah tindakan sebagai proses dinamis dengan adanya penyesuaian dan pengekspresian dari suatu ide-ide tertentu.

Terdapat tiga unsur dalam opini publik menurut Arifin (2011:195) yakni ada isu (berupa peristiwa) yang aktual, serta menyangkut kepentingan banyak pihak. Kemudian ada sejumlah orang yang berdiskusi terkait isu tersebut. Di mana diskusi yang dimaksud menghasilkan keputusan yang sepakat soal sikap, perspektif dan pendapat mereka. Ketiga, pendapat mereka kemudian dikemukakan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berikut merupakan karakteristik opini publik menurut Nimmo (2000:25):

1. Opini mempunyai isi: Opini mengandung sesuatu, merupakan respon aktif bermuatan isu mengenai sebuah masalah.
2. Opini publik memiliki arah: Opini publik mengarah pada keputusan mutlak. Contohnya seperti tidak percaya atau percaya, mendukung atau menentang.
3. Intensitas: Intensitas yang dimaksud ialah seberapa kuat dampak dari sebuah isu. Diartikan sebagai sebuah ukuran ketajaman sebuah isu pula.
4. Kontroversi: Ketidaksepakatan yang menandai munculnya opini public.
5. Volume Penyebaran Opini: Ukuran sejauh mana opini telah menyebar atau disebarkan.
6. Presistensi: Ukuran berapa lama berlangsungnya isu tersebut atau jangka waktu.
7. Kekhasan: Isu yang khas dapat memunculkan opini publik. Opini publik pun bersifat dinamis.

Tidak hanya dibatasi pada definisi opini publik menurut para ahli, tetapi opini publik pun dipahami sebagai proses pengungkapan makna sesuai dengan kepercayaan, nilai, dan juga ekspektasi sebagai bentuk consensus publik atas berbagai persepsi.

Opini terhadap suatu isu memiliki kecenderungan. Kecenderungan dalam opini tersebut terdiri dari mendukung terhadap isu (*favourable*),

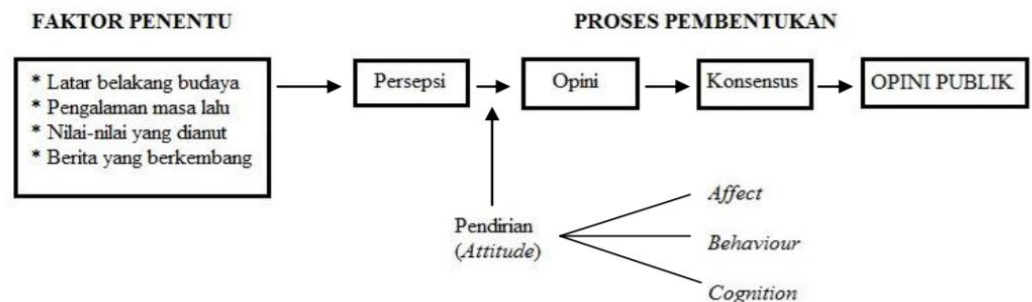
netral dan tidak mendukung terhadap isu (unfavourable) (Kriyantono, 2008:245).

Menurut Effendy (1990) tidak ada strata tersendiri dalam opini, tetapi opini juga memiliki arah guna mengukur suatu opini:

1. Opini positif, opini yang diungkapkan secara tegas maupun implisit yang dapat mendukung objek dari opini.
2. Opini netral, opini yang disampaikan secara adil – tidak memihak pihak manapun.
3. Opini negatif, opini yang disampaikan secara tegas maupun implisit menolak suatu objek opini.

Cutlip dan Center (dalam Sastropetro, 1990:41) memaparkan bahwasannya opini ialah suatu ekspresi perihal sikap mengenai sebuah masalah yang dinilai kontroversial. Opini hadir sebagai jawaban dari pembahasan kontroversial sebuah isu, yang melahirkan beragam pendapat. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa opini adalah ekspresi dari sikap, sehingga perlu dipahami apa itu sikap. Sikap atau *attitude* lagi-lagi mengutip dari Cutlip dan Center, merupakan kecenderungan untuk memberi respon terhadap situasi tertentu.

1.5.2.2 Proses Pembentukan Opini



Gambar 1.5 Proses Pembentukan Opini Publik
Sumber: Rhenald Kasali, Manajemen Public Relations, 2003

Model di atas ialah gambaran dari proses bagaimana opini publik dapat terbentuk. Bermula dari empat faktor penentu yakni latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut serta berita yang beredar. Kemudian keempat faktor tersebut diproses menjadi persepsi, di mana apabila dipengaruhi oleh pendirian atau attitude dapat berkembang menjadi opini. Sehingga opini yang berlanjut melewati proses consensus akan segera berubah menjadi opini publik. Penjelasan lebih jauh akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Persepsi

Merupakan suatu proses pembentukan makna, yang sejatinya berangkat atau berakar dari opini. Hal ini ditentukan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Latar belakang budaya
- b. Pengalaman di masa lalu
- c. Nilai-nilai yang dianut
- d. Berita-berita yang berkembang

Di saat individu bertemu dengan orang lain, yang notabene baru dikenal, biasanya akan timbul sebuah opini atau pendapat. Opini tersebut muncul karena adanya persepsi. Dengan kata lain, hal ini terjadi karena memiliki pengalaman di masa lalu (Kasali, 1994).

2. Opini

Opini pun memiliki kaitan yang erat dengan pendirian seseorang. Mengatur bagaimana mereka berperilaku. Abelson (dalam Kasali, 1994) menjabarkan bahwasannya opini memiliki unsur sebagai bagian dari opini, yakni:

- a. *Belief* → kepercayaan terhadap sesuatu
- b. *Attitude* → apa yang dirasakan atau pendirian yang dimiliki
- c. *Perception* → pandangan terhadap sesuatu

Pendirian juga sering disebut dengan sikap, merupakan sebuah opini yang bersembunyi di dalam batin seseorang. Apabila diungkapkan dalam bentuk apapun, pendirian itu kemudian disebut dengan opini (Soemirat & Ardianto, 2005).

3. Konsensus

Opini seseorang dapat berkembang menjadi begitu luas, mengalami ekspansi dan melebar. Sehingga menjadi milik masyarakat, dan disebut dengan opini publik. Untuk bertransformasi menjadi opini publik haruslah melewati beberapa dimensi yakni:

- a. Waktu

Lama waktu yang dibutuhkan bergantung pada emosi, kesamaan cara pandang, kepercayaan mengenai isu yang berkembang, pengalaman yang serupa, opresi dari luar, serta tindakan yang dilakukan oleh sumber berita.

- b. Jangkauan (luasnya publik)

Konsensus masing-masing individu terhadap suatu opini dimulai dari suatu kelompok dari bagian paling kecil, kemudian berkembang ke yang lebih luas.

- c. Pengalaman masa lalu khalayak

Khalayak tentu memiliki masa lalu pada objek yang dibincangkan. Pengalaman tersebut diperkuat dengan informasi tambahan lainnya. Makin sama dan makin tinggi pengalaman

masa lalu yang dimiliki, akan semakin mungkin terjadi consensus di antara mereka.

d. Media Massa

Sarana bagaimana consensus dapat lebih berkembang ialah dengan bantuan media massa. Media massa dianggap berperan sebagai alat pembentuk opini publik.

e. Tokoh

Dalam setiap isu pasti ada tokoh. Konsensus yang biasa muncul sangatlah bergantung pada tokoh yang terkait.

4. Pendirian

Berdiri sebagai bagian dari pembentukan opini, pendirian memiliki tiga komponen yang disebut juga dengan A-B-C of *attitude* :

- a. *Affect* (emosi) → Komponen afektif adalah elemen evaluasi dalam unsur ini, didasarkan pada bagaimana individu menilai sesuatu; baik atau buruk.
- b. *Behavior* (perilaku) → Komponen untuk menggerakkan individu secara aktif dalam bertindak.
- c. *Cognition* (penalaran) → Komponen yang berkaitan dalam menilai suatu informasi atau pesan yang diterima.

1.5.3 Audience

Pada zaman dahulu, *audience* telah berdampak besar dalam pembentukan di berbagai penerapan konsep *audience*. *Audience* itu sendiri mempunyai makna secara hakikat yaitu sekumpulan individu yang tengah menyaksikan sebuah pertunjukan drama, permainan dan tontonan, serta pertunjukkan seni dalam suatu

tempat yang telah ditentukan. Seiring berjalannya waktu, pengertian *audience* pun silih berganti mengikuti zaman yang sedang berlangsung. Di masa yang serba modern ini, pengertian *audience* dapat dikatakan adalah individu yang menyukai serta menikmati terhadap karya seseorang.

Konsep tentang *audience* menurut Dennis McQuail (1987)

1. Audience sebagai massa

Dalam hal ini, massa yang disebutkan adalah sebuah pandangan terhadap *audience* yang memiliki kerumunan yang besar dan heterogenitas, penyebaran, serta keberadaannya yang berubah-ubah dan tidak konsisten. Massa tidak mempunyai keberadaan yang berarti kecuali dalam benaknya mereka ingin memanipulasi orang-orang sebanyak mungkin. Hal tersebut membuat tolak ukur dalam memutuskan suatu *audience* berubah dan semakin mendekati kedalam makna dari massa.

2. Audience sebagai publik atau kelompok sosial

Hal-hal penting dalam konsep ini ialah kehadiran dari setiap kelompok sosial yang aktif dan interaktif yang dilayani oleh media tertentu tetapi keberadaannya tidak berserah kepada media.

3. Audience sebagai pemirsa

Pada umumnya, kelompok ini yang benar-benar disebut sebagai *audience*. Konsep ini adalah suatu hal yang dapat dikatakan cukup umum diterapkan hampir diseluruh penelitian media. Dalam hal ini, fokus *audience* yang dimaksud adalah lebih kepada total dari individu yang dapat dijangkau oleh setiap media tertentu.

4. Audience sebagai pasar

Audience sebagai pasar dapat dikatakan bahwa perkembangannya cukup beriringan dengan unsur perekonomian, kebudayaan, serta politik. Dalam konsep ini, media berperan penting sebagai jasa yang menawarkan kepada *audience* atau konsumen untuk menjual karya potensialnya, yang dapat bersaing dengan media yang lainnya.

1.5.4 Konser Musik Online

konser musik itu sendiri mempunyai makna yaitu sebuah pagelaran pertunjukan musik yang menampilkan seorang musisi atau lebih dari satu musisi yang dimainkan disebuah panggung untuk dapat dinikmati para penggemarnya (penonton) (Organizer, n.d.). pada tahun 2020, ditetapkannya COVID-19 membuat para pekerja dari berbagai sektor cukup kesulitan untuk tetap fokus dalam bidangnya, tidak terkecuali pekerja seni seperti musisi (Rahardyan, 2020). Keadaan tersebut mendorong para musisi untuk membuat inovasi baru salah satunya konser online/virtual. Konser online adalah sebuah pagelaran pertunjukan musik yang menggunakan media daring, dimana musisi menampilkan hasil karyanya secara *'live'* dan disaksikan oleh para penggemarnya melalui *platform live streaming* (Rahardyan, 2020). Walaupun konser online adalah sebuah hal baru dikalangan penikmat musik, tetapi hal tersebut memang harus dilakukan guna mendukung sirkulasi kehidupan para musisi dan penikmatnya ditengah pandemi COVID-19 (Rahardyan, 2020).

Sebelum COVID-19 ditetapkan oleh WHO menjadi sebuah pandemi, banyak musisi yang ingin melaksanakan konser mereka masing-masing, bahkan tur konser yang dilakukan di beberapa kota atau daerah, khususnya di Indonesia itu sendiri (Fatmawati, 2021). Ditambah lagi bahwa menghadiri sebuah konser cukup memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan mental seseorang. Seperti yang dikutip dalam halodoc.com, selain mendengarkan musik yang dapat membuat dampak psikologis seseorang yang baik, menghadirkan sebuah konser juga dapat membuat psikologis seseorang merasakan kebahagiaan tiada tara (Fadli, 2020). Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dosen dari *Goldsmith University*, Patrick Fargan mengatakan bahwa menghadiri sebuah pagelaran konser musik dapat membuat seseorang mempunyai masa hidup yang lebih lama (Fadli, 2020).

Konser musik online adalah sebuah inovasi yang dihasilkan dari keberlangsungan pandemi COVID-19. Konser online pun dilaksanakan guna melepas rindu para penggemar musik terhadap para idolanya ditengah pandemi

COVID-19 (Fatmawati, 2021). Disisi lain pun, konser *online* tidak lebih buruk daripada konser *offline* dan memiliki kelebihan. Dengan dilaksanakannya konser *online*, para penggemar musik yang ingin menyaksikan sebuah konser tidak harus menambah biaya tambahan (biaya transportasi, biaya penginapan, dan lain-lain), dapat menyaksikannya dimana pun para penonton berada, dan dari harga tiketnya pun cenderung lebih murah dibandingkan jika menyaksikan konser *offline* (Fatmawati, 2021). Meskipun memiliki sensasi yang berbeda dari konser *offline*, tetapi setidaknya diadakannya konser *online* ditengah pandemi COVID-19 dapat mengobati para penggemar musik terhadap pagelaran konser dan menghadirkan sebuah hiburan ditengah kepenatan yang hadir dimana hampir semua masyarakat tidak diperbolehkan untuk keluar rumah (Fatmawati, 2021).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. (Moleong, 2005) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplor lebih dalam fenomena yang dialami subjek penelitian. Peneliti memilih pendekatan kualitatif guna memudahkan peneliti dalam mengeksplor fenomena komunikasi yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana opini para penggemar Pamungkas terhadap konser *online* “*The End of Flying Solo Era*”.

1.6.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eskploratif. Penelitian eskploratif didefinisikan sebagai studi dengan dilakukannya penelusuran dengan disertai pemantapan konsep yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian secara luas (Yusuf, 2017). Dalam dilakukannya penelitian eksplorasi, sebuah konsep yang cukup matang menjadi sebuah tujuan dalam proses penelitian (Yusuf, 2017). Dalam tipe penelitian eskploratif, tipe tersebut memiliki sifat yang terbuka serta memiliki variasi analisis guna mengungkap praktik sosial maupun kultural dari subjek yang

diteliti. Dalam penelitian eksploratif, semua subjek penelitian dianggap penting sebagai sumber informasi yang belum pernah terjawab atau diketahui sebelumnya.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian sejatinya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan serta tujuan tertentu (Sugiyono, 2017). Cara ilmiah menurut Sugiyono tersebut dilakukan guna mencari jawaban dari sebuah permasalahan mengenai suatu objek. Hal tersebut didukung oleh Priyono bahwa metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pikiran secara seksama (Priyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi khalayak untuk mendapatkan penjelasan serta eksplorasi lebih dalam bagaimana opini para penggemar Pamungkas terhadap konser *online* “*The End of The Flying Solo Era*”. Dalam pendekatan analisis resepsi khalayak, terdapat tiga elemen penting yaitu pengumpulan data, interpretasi data, serta analisis melalui data yang sudah didapatkan (Jensen, 1999). Pengumpulan data merupakan langkah awal dengan cara melakukan wawancara kepada individu yang bersangkutan. Kemudian menganalisis mengenai data temuan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Elemen terakhir yaitu melakukan penafsiran terhadap hasil analisis data terhadap pengalaman bermedia dari *audience* atau khalayak yang telah ditentukan oleh peneliti.

1.6.4 Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan untuk penelitian ini adalah lima narasumber yang merupakan penggemar Pamungkas dan telah menyaksikan Konser musik *online* “*The End of The Flying Solo Era*”. Peneliti menentukan kelima narasumber tersebut yang berusia 17 sampai 24 atau dengan alasan untuk menggali opini lebih dalam khususnya opini dari para Gen Z tersebut. Seperti yang dikutip dalam Merdeka.com, Gen Z adalah kumpulan individu yang lahir diantara tahun 1995

sampai dengan 2010 yang merupakan generasi internet dimana mereka terhubung dengan kegiatan dunia maya (Widyananda, 2020).

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini merupakan hasil dari *in-depth interview* yang dilakukan oleh peneliti kepada kelima narasumber yang ditemukan dalam *followers* Instagram dari akun *fanbase* Pamungkas yaitu @pamunqkers. Maka dari itu hasil dari penelitian ini berupa narasi.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik mengumpulkan narasumber dengan ditentukannya kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Cara ini digunakan karena tidak semua narasumber memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan begitu, opini yang dihasilkan oleh para narasumber tetap berkaitan dengan fenomena tersebut serta dapat membahasnya lebih dalam lagi. Munculnya pendapat yang berbeda dari pengalaman yang sama yaitu menyaksikan konser *online* “*The End of The Flying Solo Era*” menimbulkan kemungkinan adanya opini baru terkait konser *online* tersebut.

Peneliti menentukan kelima narasumber tersebut dengan menghubunginya melalui *Direct Message* Instagramnya masing-masing terlebih dahulu sebelum dilakukannya *in-depth interview* melalui *call whatsapp*. Kelima narasumber tersebut dipilih dengan beberapa kriteria tertentu yaitu penggemar Pamungkas, mengikuti akun Instagram *fanbase* Pamungkas yaitu @pamunqkers, serta telah menyaksikan konser *online* “*The End of The Flying Solo Era*”. Adapun alasan peneliti menentukan kriteria tersebut agar relevan dengan pertanyaan wawancara.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik Analisis data, peneliti akan menggunakan pengelompokan data yang didapat selama melakukan proses observasi dan *in-depth interview*. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengamatan atau observasi, interaksi langsung melalui media *online* (*Instagram* dan *Whatsapp*), serta *in-depth interview*. Pengelompokan data tersebut akan mempermudah peneliti dalam mengolah data yang telah didapat melalui pengumpulan data. *In depth interview* akan mempermudah peneliti dalam mencari informasi yang berkaitan serta mendapatkan berbagai opini yang berbeda-beda dari setiap narasumber (penggemar Pamungkas). Kemudian data yang sudah dikumpulkan akan ditranskrip kedalam sebuah narasi dan diinterpretasi lebih dalam dengan melibatkan subjektivitas peneliti didalamnya.